



LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.75, 2009

Agreement. Pengesahan. ASEAN. Kerangka.
Kerja. Visa. Pembahasan.

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2009

TENTANG

PENGESAHAN *ASEAN FRAMEWORK AGREEMENT ON VISA EXEMPTION*
(PERSETUJUAN KERANGKA KERJA ASEAN MENGENAI
PEMBEBASAN VISA)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tanggal 25 Juli 2006 Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani *ASEAN Framework Agreement on Visa Exemption* (Persetujuan Kerangka Kerja ASEAN mengenai Pembebasan Visa), sebagai hasil perundingan para delegasi Negara-Negara Anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu mengesahkan Persetujuan tersebut dengan Peraturan Presiden;
- Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 11 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGESAHAN *ASEAN FRAMEWORK AGREEMENT ON VISA EXEMPTION* (PERSETUJUAN KERANGKA KERJA ASEAN MENGENAI PEMBEBASAN VISA).**

Pasal 1

Mengesahkan *ASEAN Framework Agreement on Visa Exemption* (Persetujuan Kerangka Kerja ASEAN mengenai Pembebasan Visa) yang telah ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 25 Juli 2006 di Kuala Lumpur, Malaysia yang naskah aslinya dalam Bahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.

Pasal 2

Apabila terjadi perbedaan penafsiran antara naskah terjemahan Persetujuan dalam Bahasa Indonesia dengan naskah aslinya dalam Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, yang berlaku adalah naskah aslinya dalam Bahasa Inggris.

Pasal 3

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Mei 2009

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 22 Mei 2009

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ANDI MATTALATTA



ASEAN FRAMEWORK AGREEMENT ON VISA EXEMPTION

The Governments of Brunei Darussalam, the Kingdom of Cambodia, the Republic of Indonesia, the Lao People's Democratic Republic, Malaysia, the Union of Myanmar, the Republic of the Philippines, the Republic of Singapore, the Kingdom of Thailand, and the Socialist Republic of Viet Nam, Member Countries of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), hereinafter referred to individually as "Member Country" and collectively as "Member Countries":

DESIRING to maintain, strengthen and further develop the friendship and cooperation in ASEAN;

RECALLING the provisions of Article 2 of the ASEAN Tourism Agreement signed on 4 November 2002, in Cambodia on facilitation of intra-ASEAN travel;

RECALLING paragraph (b) of Article 11 of the ASEAN Framework Agreement for Integration of Priority Sectors signed on 29 November 2004, which commits ASEAN Member Countries to provide visa exemption for intra-ASEAN travel by ASEAN nationals; and

INTENDING to provide general principles and guidelines in establishing and/or renewing bilateral agreements among Member Countries on visa exemption for their respective citizens traveling within the ASEAN region;

Have agreed as follows:

Article 1

1. Member Countries, where applicable, shall exempt citizens of any other Member Countries holding valid national

passports from visa requirement for a period of stay of up to 14 (fourteen) days from the date of entry, provided that such stay shall not be used for purposes other than visit. Citizens of Member Countries who enter another Member Countries for other purposes or for a stay exceeding the days allowed under the laws and regulations of the host countries are required to apply for appropriate visas or passes.

2. Notwithstanding the above paragraph, Member Countries shall reserve the right to provide visa-free entry for citizens of other Member Countries for temporary visits for a period more than fourteen (14) days in accordance with their respective laws and regulations and/or bilateral protocols/arrangements.

Article 2

The duration of passport validity of citizens of Member Countries shall be at least six (6) months from the date of entry.

Article 3

1. The waiver of visa requirements under the foregoing articles shall not exempt citizens of Member Countries from the requirements of complying with the laws and regulations in force in the host country.

2. Each Member Country shall reserve the right to refuse admission or shorten the authorised duration of stay in its territory of citizens of other Member Countries who may be considered undesirable.

Article 4

Member Countries shall exchange, through diplomatic channels, specimen of their current passports, and specimen of any new passports not later than thirty (30) days before their introduction.